

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis menganalisa data-data dari hasil penelitian seperti apa yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan dari seluruh pembahasan terdahulu mengenai pluralisme masyarakat islam terhadap keberadaan Gereja Pantekosta di Desa Telagabiru.

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gereja Pantekosta di Desa Telagabiru berdiri sejak tahun 1987an perintisnya adalah Bapak Tambunan selaku tokoh agama kristen yang datang ke Desa Telagabiru pada tahun 1957 dengan membawa ajaran Kristen dan menyebarkannya melalui mendatangi rumah ke rumah sebelum Gereja Pantekosta Berdiri. Pada saat pendirian Gereja Pantekosta juga melibatkan tokoh agama Islam sebanyak 30an karena di Desa Telagabiru mayoritas beragama Islam, dan juga meminta izin kepada pihak Pemerintahan di Desa, Kecamatan, dan Kabupaten.

Dalam hal keberadaan Gereja Pantekosta di Desa Telagabiru sejak berdiri hingga sekarang sedikit terjadi konflik kecil-kecilan sekitar

pada tahun setelah gereja baru berdiri. Akan tetapi konflik itu terselesaikan kembali pada saat itu juga dan sampai sekarang tidak ada konflik yang terjadi lagi, justru terjalin hubungan yang lebih baik antar umat beragama.

2. Toleransi masyarakat Islam terhadap Gereja Pantekosta di Desa Telagabiru terjalin secara rukun, dan damai, Hal ini karena masayarakat telah menyadari toleransi beragama. Keanekaragaman agama akan menjunjung tinggi kerukunan beragama di Desa Telagabiru dengan cara saling menghargai, menghormati, dan tolong menolong antar umat beragama. Akan tetapi toleransi di Desa Telagabiru ini juga berbentuk toleransi pasif yang mana toleransi tersebut hanya bersifat apatis atau tidak tahu menahu terhadap keberadaan Gereja Pantekosta serta toleransinya hanya juga bisa dikatakan apatis.

B. Saran

1. Kepada seluruh masyarakat di Desa Telagabiru khususnya umat Islam agar selalu dapat menerima suatu perbedaan agama dan adanya Gereja Pantekosta, karena Gereja merupakan suatu tempat yang digunakan untuk kegiatan ibadah keagamaan umat kristen.
 2. Kepada pihak Gereja Pantekosta khususnya, kami mohon agar tidak melakukan aktivitas keagamaan yang sekiranya dapat mengganggu umat Islam khususnya di Desa Telagabiru. Seperti tidak melakukan

aktivitas keagamaan diluar Gereja, sehingga masyarakat Islam bisa menerima keberadaan Gereja Pantekosta tersebut dan kerukunan antara umat beragama berjalan dengan baik, damai, aman dan tentram.

3. Kepada tokoh-tokoh agama Islam dan Kristen, agar masing-masing masyarakat akan pentingnya pluralisme dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tidak akan terjadi adanya suatu konflik.
 4. Bagi kalangan akademisi khususnya Fkultas Ushuluddi Jurusan Studi Agama-agama, kiranya perlu mengembangkan kajian pluralisme dan toleransi dalam konteks relasi antar umat beragama. Untuk itu sahabat-sahabat Mahasiswa, studi semacam ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi terwujudnya kehidupan masyarakat beragama.

C. Penutup

Dengan mengucapkan segala puji syukur, Alahamdlillahi Rabbil Alamin, berkat rahmat, taufik dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perbuatan skripsi ini. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini akan dapat memberikan faedah dan manfaat pada diri penulis sendiri khususnya dan pada para pembaca umumnya.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu besar harapan penulis atas perhatian, perbaikan serta saran-saran maupun kritik dari pembaca, guna menyempurnakan dan perbaikan dalam pembuatan karya-karya ilmiah selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis senantiasa memohon do'a agar semua nikmat dan hidayahnya selalu tercurahkan kepada kita semua.
Amin ya Rabbal Alamin.

